

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah suatu Negara yang sangat memperhatikan pendidikan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dasar Negara Indonesia yang tertulis dalam undang-undang dasar (UUD) 1945 dan terdapat dalam paragraf ke empat yaitu "*mencerdaskan kehidupan bangsa*".

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan yang berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya. Karena tanpa adanya pendidikan, seseorang tidak akan bisa menjalankan apa yang menjadi hak dan kewajibannya. "Dengan diberikannya pendidikan, manusia akan menjadi makhluk yang memiliki moral, adab, etika yang semuanya itu berbeda dengan makhluk-makhluk yang lain."<sup>1</sup>

Pendidikan yang dimaksud disini tentunya adalah pendidikan formal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, termasuk dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.<sup>2</sup> Adapun tujuan diselenggarakannya pendidikan formal yaitu membantu lingkungan keluarga

---

<sup>1</sup> <http://www.smkn1yogyakarta.org/news/2-pentingnya-pendidikan.html>

<sup>2</sup> Aida Mj, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang:Putra Sanjaya, 2005), hal. 67.

untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki, memperluas pengetahuan, dan tingkah laku peserta didik yang dibawa dari keluarga serta membantu pengembangan bakat.<sup>3</sup> Sehingga pendidikan formal merupakan hal penting bagi manusia sebab sumber daya manusia dapat meningkat dengan menempuh pendidikan formal. Selain itu, pendidikan formal juga merupakan jenjang atau sarana menuju kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Perhatian pemerintah terhadap pendidikan dibuktikan dengan dikeluarkan berbagai regulasi dan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah dengan dikeluarkan kurikulum baru, dan kebijakan-kebijakan baru terhadap guru. Akan tetapi hal tersebut belum cukup mampu menjadi solusi bagi permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan yang ada di Indonesia saat ini baik pendidikan formal maupun informal dapat dikatakan banyak mengalami masalah terutama pendidikan formal. Permasalahan yang dihadapi pendidikan formal saat ini ialah masalah kurikulum, kompetensi guru, sarana prasarana yang belum memadai dan permasalahan mengenai siswa. Sebagai contoh permasalahan pada tahun ajaran 2013 berkenaan dengan masalah siswa dan penggunaan sumberdaya manusia (SDM) yang berdampak pada lulusan yang kurang berkompentensi sehingga banyak siswa setelah lulus dari sekolah menjadi pengangguran. Berikut ini fakta tentang pendidikan di Indonesia: 1) Setiap menit, empat anak putus sekolah, 2) 54% guru di Indonesia tidak memiliki

---

<sup>3</sup> Abu ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003), cek-III, hal.163.

kualifikasi yang baik untuk mengajar, 3) Menurut *Education Development Index* (EDI) Indonesia berada pada posisi ke-69, dan 4) Sekolah di Indonesia kekurangan guru.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>4</sup>

Kata profesional menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu bersaing dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional dan juga harus selalu meningkatkan keahlian dan kecakapan dalam melakukan tugas sebagai seorang guru. Guru merupakan sebuah profesi. Profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya.<sup>5</sup>

Bimbingan merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan dasar dari teori dan landasan bimbingan dan konseling. Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan, sehingga dapat mencapai kebahagiaan yang lebih baik.

---

<sup>4</sup> Undang-Undang RI No.14/2005, Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: 2005), Pasal 2.

<sup>5</sup> H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2002), hal. 86.

Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup.<sup>6</sup>

Dengan memperhatikan definisi di atas, jelaslah bahwa konseling merupakan salah satu teknik layanan dalam bimbingan secara keseluruhan yaitu dengan memberikan bantuan secara individual (*face to face relationship*). Bimbingan dan konseling merupakan usaha untuk membantu pengembangan potensi dan atau mengatasi problem kehidupan sekarang yang menyangkut semua aspeknya. Usaha ini tentunya memberi petunjuk agar persoalan-persoalan atau hambatan-hambatan yang dialami manusia baik dalam kehidupan sehari-hari maupun secara khusus dalam pendidikannya, pekerjaannya dan lain sebagainya dapat dipecahkan seoptimal mungkin.

Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.<sup>7</sup>

Tujuan Bimbingan dan Konseling dapat dirumuskan sebagai proses penemuan diri dan dunianya, sehingga individu dapat memilih, merencanakan, memutuskan, memecahkan masalah, menyesuaikan secara bijaksana, dan berkembang sepenuh kemampuan dan kesanggupannya serta

---

<sup>6</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm, 4.

<sup>7</sup> Prayetno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 114

dapat memimpin dari diri sendiri sehingga individu dapat menikmati kebahagiaan batin yang sedalam-dalamnya, produktif dan aktif bagi lingkungannya.<sup>8</sup>

Peneliti menggunakan metode yang berbasis *Coognitive Behavioural Therapy* (CBT) dalam penulisan ini karena terapi perilaku kognitif (CBT) adalah suatu bentuk psikoterapi. Terapi ini pada awalnya dirancang untuk mengobati depresi, tetapi sekarang digunakan untuk sejumlah gangguan mental. *Coognitive Behavioural Therapy* (CBT) efektif untuk berbagai kondisi, termasuk suasana hati, kecemasan, kepribadian, makan, kecanduan, ketergantungan, dan gangguan psikotik.<sup>9</sup>

*Coognitive Behavioural Therapy* (CBT) bekerja untuk memecahkan masalah saat ini dan mengubah pemikiran membantu dan perilaku. Nama ini mengacu pada terapi perilaku, terapi kognitif, dan terapi berdasarkan kombinasi dasar perilaku dan kognitif prinsip. Kebanyakan terapis bekerja dengan pasien berurusan dengan kecemasan dan depresi menggunakan campuran terapi kognitif dan perilaku. Teknik ini mengakui bahwa mungkin ada perilaku yang tidak dapat dikendalikan melalui pemikiran rasional, melainkan emerge berdasarkan pengkondisian sebelumnya dari lingkungan dan rangsangan eksternal dan / atau internal lainnya. *Coognitive Behavioural Therapy* (CBT) adalah "masalah terfokus" (dilakukan untuk masalah tertentu) dan "berorientasi tindakan" (terapis mencoba untuk membantu klien dalam

---

<sup>8</sup> Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: kerjasama APTIK dengan Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 41

<sup>9</sup> [https://en.wikipedia.org/wiki/Cognitive\\_behavioral\\_therapy](https://en.wikipedia.org/wiki/Cognitive_behavioral_therapy), (Malang, 22 Mei 2016).

memilih strategi khusus untuk membantu mengatasi masalah tersebut. Metode pembelajaran pada dasarnya bersifat fleksibel sehingga guru harus lebih cermat memilih penggunaan metode pembelajaran dan bimbingan yang tepat, terutama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pengertian Prestasi Akademik adalah perubahan dalam hal kemampuan yang disebabkan karena proses belajar. Bentuk hasil proses belajar dapat berupa pemecahan tulisan atau lisan, keterampilan dan pemecahan masalah yang dapat diukur dan dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar (Sobur, 2003).

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Dengan kata lain prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal.

Sekolah SMP Negeri 13 merupakan sebuah sekolah negeri yang berada di Jl. Sunan Ampel II Malang. Sekolah tersebut mengajarkan berbagai mata pelajaran umum dan mata pelajaran khusus seperti PAI dan ekstrakurikuler lainnya seperti sekolah pada umumnya. Ada beberapa hal yang menarik di sekolah tersebut, yaitu: 1). SMA Negeri 13 Malang memiliki tingkat toleransi

agama yang tinggi seperti, ketika mata pelajaran PAI berlangsung, maka para siswa nonmuslim dipisahkan dari kelas untuk mendapatkan pelajaran sesuai dengan pelajaran agamanya masing-masing, 2). SMAP Negeri 13 Malang memiliki ruangan bimbingan dan konseling tersendiri juga ruangan laboratorium PAI untuk meningkatkan akhlak dan prestasi belajar siswa, 3). SMP Negeri 13 Malang memiliki fasilitas di ruangan kelas yang cukup lengkap seperti LCD dan TV. Akan tetapi ada permasalahan yang ditemui ketika peneliti melaksanakan pretek pengejaran lapangan di SMP Negeri 13 Malang, bahwa di sekolah tersebut banyak dijumpai saat proses pembelajaran masih banyak masalah-masalah yang dihadapi terutama problem siswa seperti nilai belum maksimal, pelanggaran tata-tertib sekolah, kecemasan, suasana hati, kepribadian, serta pola makan. Hal tersebut menuntut seorang guru bimbingan dan konseling untuk mengambil sebuah langkah solutif dan metode yang efektif agar masalah tersebut mampu teratasi dengan baik, sehingga seyogyanya seorang guru memiliki metode yang menarik dalam mengajar terutama dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana strategi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling berbasis *Coognitive behavioural Therapy* guna meningkatkan prestasi akademik siswa SMP Negeri 13 Malang, dengan tujuan langsung ke lapangan untuk mengetahui dan mengetahui secara langsung realitas bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tersebut, sehingga akan didapatkan

pengetahuan dan fakta baru bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling berbasis *cognitive behavior therapy (CBT)* guna mendukung prestasi akademik siswa di SMPN 13 Malang?
2. Apa kendala yang dihadapi konselor dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling berbasis *cognitive behavior therapy (CBT)* guna mendukung prestasi akademik siswa di SMPN 13 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti uraikan di atas maka tujuan penelitian adalah:

- a. Guna mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan dan konseling berbasis *cognitive behavior therapy (CBT)* guna mendukung prestasi akademik siswa di SMPN 13 Malang.
- b. Mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling berbasis *cognitive behavior therapy (CBT)* guna mendukung prestasi akademik siswa di SMPN 13 Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dengan adanya penelitian ini, untuk dapat menjadi catatan akademis yang ilmiah maka peneliti berharap akan munculnya manfaat dari



hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah keilmuan bagi peneliti yang lain dalam hal bimbingan dan konseling terhadap *cognitive behavior therapy (CBT)* dalam melaksanakan proses belajar dan konseling terhadap siswa.
- b. Sebagai sumber informasi dan referensi terhadap bimbingan dan konseling khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dalam hal bimbingan dan konseling terhadap siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu mendukung kualitas siswa agar nantinya siswa tersebut tidak terlalu mengalami gejala kesehatan mental.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga sebagai referensi untuk menangani kasus yang sama dalam penelitian yang akan datang dengan metode *cognitive behavior therapy (CBT)*.

**E. Batasan Istilah**

1. Bimbingan dan Kinseling

Kata bimbingan dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu tuntunan. Pendapat lain menyatakan bahwa bimbingan merupakan kegiatan yang berkesinambungan, bukan kegiatan seketika atau kebetulan yang mana

dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator perkembangan individu. Bimbingan yang aktif untuk mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu itu sendiri.

Konseling dapat diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok yang mengalami kesulitan dan masalah, baik lahiriah maupun bathiniah yang menyangkut kehidupannya, terutama dalam kehidupan keberagamaan di masa kini dan masa yang akan datang, agar menjadi manusia mandiri dan dewasa dalam hidup, dalam bidang bimbingan akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan nilai-nilai iman dan ketaqwaan. Tujuan konseling adalah untuk memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri, karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada dirinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada Seseorang (individu) yang mengalami kesulitan rohaniyah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT, atau dengan kata lain bimbingan dan

konseling ditujukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa datang agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan tetap berpegang pada nilai-nilai dan etika.

## 2. *Cognitive Behavior Therapy* (CBT)

*Cognitive Behavior Therapy* (CBT) merupakan terapi menghilangkan cara berpikir yang menyalakan diri sendiri, mengembangkan cara memandang lebih rasional dan toleran terhadap diri sendiri dan orang lain. Pendapat lain menyatakan bahwa *Cognitive Behavior Therapy* adalah terapi mendorong seorang untuk memahami bahwa pikiran atau keyakinan terletak antara peristiwa, perasaan dan tindakan. Pikiran, keyakinan, dan makna yang diberikan kepada suatu akan menghasilkan respon, emosi dan perilaku yang rasional dan toleran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) adalah konseling yang menitik beratkan pada pembenahan kognitif yang menyimpang akibat kejadian yang merugikan dirinya baik secara fisik maupun psikis dan lebih melihat ke masa depan dibanding masa lalu. *Cognitive behavioural therapy* merupakan terapi untuk mengubah cara berpikir, kepercayaan, sikap, asumsi, imajinasi dan memfasilitasi konseli belajar mengenali dan mengubah kesalahan dalam aspek kognitif serta mengubah hubungan yang salah antara situasi

permasalahan dengan kebiasaan mereaksi permasalahan, belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh sehingga merasa lebih baik, serta berpikir lebih jelas dalam aspek behavioural.

### 3. Mendukung

Kata “mendukung” dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah kata kerja dengan arti antara lain yaitu menyokong, membantu dan menunjang.

### 4. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah kemampuan yang disebabkan karena proses belajar dalam bentuk hasil proses belajar berupa pemecahan tulisan atau lisan, keterampilan dan pemecahan masalah yang dapat diukur dan dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang siswa secara optimal biasanya dinyatakan dalam bentuk angka ataupun tulisan rapot.

## **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar sistematika skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal Skripsi

Berisi sampul depan, sampul dalam, lembar persetujuan pembimbingan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, abstrak, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi Skripsi

- a. Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penulisan.
- b. Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang kajian bimbingan dan konseling berbasis *Coognitive behavioural Therapy* guna mendukung prestasi akademik siswa SMP Negeri 13 Malang.
- c. Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informasi penelitian, dan metode penelitian (observasi, wawancara dan analisis data).
- d. Bab IV Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang objek penelitian dan penyajian dan analisa data.
- e. Bab V Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

### 3. Bagian Akhir

Berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.